



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM

NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat National Geographic

Mengutip dari situs resmi National Geographic (www.nationalgeographic.com), sejak 27 Januari 1888, National Geographic Society didirikan di Amerika Serikat beranggotakan 33 ilmuwan. Presiden pertama yayasan ini adalah Gardiner Greene Hubbard dan digantikan oleh Alexander Graham Bell.

Sebelumnya National Geographic Magazine merupakan majalah resmi dari National Geographic Society. Diterbitkan sejak Oktober 1888, tepat sembilan bulan pasca pendirian National Geographic Society. National Geographic Magazine menaruh banyak perhatian pada isu geografi, arkeologi dan ilmu alam serta mempromosikan lingkungan dan kebudayaan. Hingga saat ini, National Geographic telah diterbitkan dalam 30 bahasa yang tersebar di 60 negara dengan oplah per bulan mencapai 9,5 juta.

National Geographic memiliki logo berupa bingkai berbentuk persegi panjang berwarna kuning. Logo tersebut mengandung makna filosofi sebuah 'jendela kecil untuk mengintip dunia'. Warna kuning logo menggambarkan matahari yang selalu bersinar dan menjadi sumber energi besar di seluruh dunia.

National Geographic mempunyai moto *Inspire People to Care About The Planet*. Berangkat dari moto itu pula, National Geographic Indonesia bertekad menjadi media yang menginspirasi masyarakat mengenali lebih jauh tentang bumi serta menjadikan planet ini sebagai tempat tinggal yang lebih baik.

National Geographic Indonesia (NGI) diresmikan pada 28 Maret 2005 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Gedung Arsip Nasional, Jakarta. Terbit pertama kali di Indonesia pada April 2005 di bawah naungan *Kompas Gramedia*. Diterbitkan secara nasional dengan frekuensi bulanan, National Geographic Indonesia mengangkat isu seperti pengetahuan geografi, ilmu alam, antropologi, sejarah, arkeologi, dan tema unik penuh pengetahuan. Keseluruhan tulisan disertai dengan foto-foto memikat.

Selain majalah National Geographic Indonesia, redaksi NGI pun mempunyai produk cetak lainnya yaitu National Geographic Traveler (NGT). Terbit pertama kali pada Januari 2009 dengan frekuensi bulanan. NGT merupakan referensi utama sekaligus sumber inspirasi terpercaya bagi penyuka travel, baik di dalam maupun di luar negeri. NGT berusaha memberikan cara menikmati perjalanan dari berbagai sisi unik. Mengusung moto *Nobody Knows This World Better*, NGT mengajak para pembaca agar selalu peduli pada alam dan sekitarnya.

Melihat perkembangan teknologi yang pesat, redaksi *National Geographic Indonesia* tak tinggal diam dan terus mengembangkan platform baru yakni online. Media ini mengelola pembacanya melalui dunia maya dan media sosial dengan beragam aktivitas dan semangat berkelanjutan.

Sejak tahun 2007, redaksi National Geographic Indonesia mengencarkan platform baru yakni online. Beralamat di nationalgeographic.co.id, NGI online mencoba memberikan sajian yang lebih mudah diakses pembaca. Terdapat 12 kanal pada situs resmi NGI, yaitu sains dan teknologi; sosial; budaya; arkeologi; sejarah; alam; lingkungan; kesehatan; antariksa; travel; geopolitik; dan opini.

Per September 2014 akun twitter *National Geographic Indonesia* memiliki jumlah pengikut sebanyak 187.000 akun. Jumlah *likes* pada halaman facebook mencapai 182.000 per September 2014.

Tiap bulannya Majalah National Geographic Indonesia terbit dengan oplah 40.300 eksemplar di seluruh Indonesia. Persebaran pembelian 60

persen di Jakarta dan daerah sekitarnya, 22 persen di Jawa Barat, 9 persen di Jawa Tengah, 4 persen di Jawa Timur, 3 persen di Pulau Sumatra, dan di Indonesia bagian timur sebesar 2 persen.

Sedangkan Majalah National Geographic Traveler terbit dengan sirkulasi 30.000 eksemplar di seluruh Indonesia. Persebaran pembelian 39 persen di Jakarta dan daerah sekitarnya, 25 persen di Jawa Barat, 9 persen di Jawa Tengah, 10 persen di Jawa Timur, 10 persen di Pulau Sumatra, dan di Indonesia bagian timur sebesar 7 persen.

2.1.2 Visi dan Misi National Geographic Indonesia

Visi: *Inspiring people to care about the planet*

Misi:

- Menyebarluaskan visi *Inspiring people to care about the planet*
- Menjadi majalah ilmu pengetahuan populer terdepan di Indonesia
- Meyebarluaskan pengetahuan geografis kepada publik Indonesia

2.1.3 Logo

Gambar 2.1: Logo National Geographic Indonesia



Sumber: Arsip National Geographic Indonesia

2.1.4 Susunan Redaksi National Geographic Indonesia

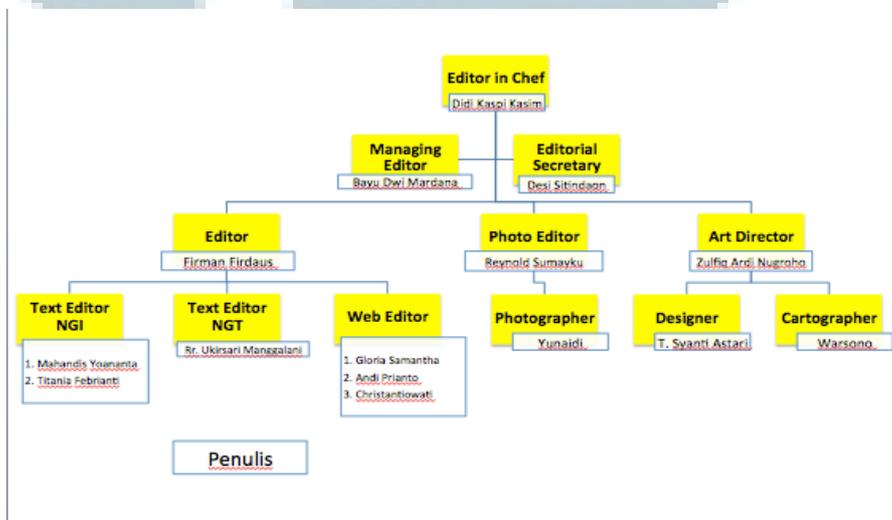
Editor in Chief : Didi Kaspi Kasim

Managing Editor : Bayu Dwi Mardana Kusuma

Editorial Secretary : Desi Sitindaon

Editor : Firman Firdaus
Text Editor NGT : Rr. Ukirsari Manggalani
Text Editor NGI : Mahandis Yoananta Thamrin
 Titania Febrianti
Web Editor NGI Online : Andi Prianto
 Gloria Samantha
 Christantiowati
Photo Editor : Reynold C. P. Sumayku
Photographer : Yunaidi
Designer : Zulfiq Ardi Nugroho
 T. Syanti Astari
Cartographer : Warsono

Gambar 2.3: Bagan Susunan Redaksi National Geographic Indonesia



Sumber: nationalgeographic.co.id

2.1.5 Demografi Pembaca National Georaphic Indonesia

Berikut demografi dari pembaca Majalah National Geographic Indonesia:

1. Berdasarkan jenis kelamin: pria (68 persen) dan wanita (32 persen)
2. Berdasarkan usia: 20 tahun-29 tahun (27 persen), 30 tahun-39 tahun (34 persen), 40 tahun-49 tahun (29 persen), lebih dari 50 tahun (10 persen)
3. Berdasarkan jenjang pendidikan: S2 (28 persen), S1 (59 persen), akademi (10 persen), dan sekolah menengah (3 persen)
4. Berdasarkan ESS: tingkat A (74 persen), tingkat B (11 persen), dan tingkat C (15 persen).
5. Berdasarkan pekerjaan: karyawan swasta (46 persen), PNS (9 persen), *entrepreneur* (17 persen), profesional (12 persen), dan siswa (6 persen).

2.1.6 Spesifikasi Majalah

2.1.6.1 Majalah National Geographic Indonesia

Spesifikasi majalah National Geographic Indonesia:

- a. Tanggal Terbit : 22 hingga 25 tiap bulannya
- b. Ukuran : 175 mm x 254 mm
- c. Jumlah Halaman : 131 halaman
- d. Kertas *cover* : AK 210 gram, FC 5/4
- e. Kertas Isi : UPM FC 90 gram

2.1.7 Rubrikasi dan Kanal

2.1.7.1 Rubrikasi Majalah National Geographic Indonesia

- Sajian Utama
- Dari Editor
- Forum
- Imaji
- Kelak
- Kintaka

2.1.7.2 Rubrikasi Majalah National Geographic Traveler

- Fitur/ feature
- Dari Editor
- Bincang Travel
- Trip Kita
- Foto Kita
- Portofolio
- Sudut Pandang
- Sentra
- Kawasan Lestari
- Jelajah
- Pejalan Cerdik
- Agenda
- Quiz
- Tenggara

2.1.7.3 Kanal National Geographic Online

- Sains dan Teknologi
- Sosial
- Budaya
- Arkeologi
- Sejarah
- Alam
- Lingkungan
- Kesehatan
- Antariksa
- Travel
- Geopolitik
- Opini

2.2 Ruang Lingkup Kerja Redaksi National Geographic Indonesia

Dalam redaksi National Geographic Indonesia, penulis berperan sebagai reporter. Tugas utama reporter ialah membuat berita, baik dari hasil liputan, menyadur, maupun kopi tayang.

Penulis diberikan tugas untuk menulis di NGI online dengan target tulisan artikel tertentu. Penulisan artikel bisa dari menyadur website dari luar negeri yang kredibel, membuat berita, serta kopi tayang—mengambil berita dari situs langganan—seperti BBC Indonesia, VOA Indonesia, maupun keluarga besar Kompas Gramedia dengan mencantumkan kreditasi.

National Geographic Indonesia mempunyai jajaran redaksi yaitu Pemimpin Redaksi (*Editor in Chief*), Redaktur Pelaksana (*Managing Editor*), Sekretaris Redaksi (*Editorial Secretary*), Editor (terbagi menjadi dua, yakni editor dan teks editor), *Designer* dan *Layouter*, serta Web Editor.

Namun secara garis besar, tugas redaksional kerap ‘mencair’ karena tuntutan yang mengharuskan setiap anggota redaksi dapat melakukan tugas di luar *job description*.

Berikut rangkuman tugas umum redaksi National Geographic:

1. Pemimpin redaksi atau *Editor in Chief*

Bertanggung jawab terhadap kualitas isi majalah dan pengambil kebijakan strategis redaksi secara keseluruhan, seperti pengaplikasian visi, misi, manajemen, dan Sumber Daya Manusia.

2. Redaktur Pelaksana atau *Managing Editor*

Jabatan dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas keredaksiannya. Redaktur pelaksana adalah wakil pimpinan redaksi dan penanggungjawab atas operasional produksi majalah maupun online. Kegiatan produksi majalah setiap bulan berada di bawah pengawasan redaktur pelaksana sebelum hasil produksi dicek oleh pemimpin redaksi dan dicetak setiap bulannya. Redaktur pelaksana juga

harus mengetahui dan mengatur bagian manajerial produksi majalah, berkaitan dengan sirkulasi, iklan, dan pemasaran.

3. Editor

Orang yang bertanggung jawab atas kualitas, gaya bahasa seluruh tulisan sebelum menuju tahap produksi desain dan pengecekan oleh redaktur pelaksana dan pemimpin redaksi. Editor National Geographic Indonesia, mengkoordinasi teks editor NGI, NGT, dan NG Online. Ia juga berperan dalam manajemen internal bagian redaksi. Editor perlu mengetahui sirkulasi majalah, kontrak promosi iklan di majalah, dan mengatur kontrak dengan kontributor *freelance* majalah NGI dan NGT.

4. Teks Editor

Bertanggung jawab dalam menulis berita dan mengatur keredaksional bahasa tulisan berita. Redaksi NGI tidak memiliki jabatan reporter pada struktur organisasinya karena sumber daya yang dibutuhkan adalah orang yang menguasai kemampuan dalam penyuntingan tulisan dapat dijalankan seorang teks editor. Editor teks juga bertugas sebagai penanggung jawab liputan atau reporter yang menjalankan tugas sebagai peliput berita dan mengolahnya menjadi tulisan *feature* di majalah. Jenis pekerjaan lebih pada reporter atau *writer*.

5. Editor Foto atau *Photo Editor*

Bertanggung jawab terhadap kualitas, komposisi dan gaya jurnalistik foto. Editor foto melakukan pengarsipan foto, menerima hasil foto dari fotografer, melakukan proses editing dan memilih foto yang layak naik cetak. Mengelola fotografi di NGI dan NGT.

6. Fotografer

Bertugas mengabadikan kejadian yang mendukung isi liputan dan berkoordinasi dengan editor foto dalam penentuan foto yang layak terbit. Serta mengatur komposisi foto dalam proses seleksi, editing, *adjustment*. Seorang fotografer terdiri dari beberapa unsur seperti, aktualitas, kejadian luar biasa, promosi, kepentingan, *human interest*, dan universal.

7. Desainer dan Layouter

Mengambil peran penting dalam proses produksi karena hasil kerja desainer atau layouter berhadapan langsung dengan pembacanya. Jika desain atau tata letak menarik akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

8. Kartografer

Bertugas khusus untuk menangani pembuatan peta. Tugas khususnya melakukan pemetaan wilayah lokasi liputan dan mengolahnya dalam aplikasi peta (ArcGIS). Dalam pembuatan peta perlu diperhatikan lokasi peliputan, ilustrasi, dan infografik dengan akurasi sesuai dengan standar National Geographic Traveler. Pembuatan peta serta berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan peta. Meriset peta-peta dasar yang kemudian dikoordinasikan dengan desain grafis.

9. Web Editor

Bertanggung jawab pada pemilihan berita yang akan dimasukkan dalam *website* resmi National Geographic Indonesia yaitu nationalgeographic.co.id. Selain itu mengedit berita agar sesuai dengan standar NGI Online. Ada pula tim yang melakukan perawatan pada web agar selalu berjalan dengan baik.

Mengelola konten website, seperti teks, berita harian, foto, dan berita harian serta konten secara umum. Ada pula yang lebih mengelola instruktur web (program didalamnya, server, membangun sistem baru, dan entri data).

10. Sekretaris Redaksi atau *Editorial Secretary*

Bertanggung jawab atas arsip-arsip redaksi, administrasi, dan surat menyurat. Sekretaris juga mengatur jadwal pertemuan atau rapat yang diajukan pihak lain kepada redaksi majalah.